

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru dan staf madrasah. Untuk mewujudkan pengelolaan madrasah yang baik maka diperlukan peranan dari seorang supervisor atau pengawas. Tugas seorang supervisor adalah membantu pengelola madrasah guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengawas sekolah/madrasah bertugas melaksanakan pengawasan baik bidang akademik maupun manajerial.

Pengawas madrasah merupakan salah satu elemen yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kerja personil madrasah terutama dalam hal pengelolaan madrasah. Salah satu tugas pengawas untuk mengendalikan pengelolaan madrasah dilakukan melalui supervisi manajerial. Supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas madrasah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan madrasah serta memenuhi Standar Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Oleh karenanya selalu dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia. Tenaga pengawas adalah personel yang bertanggung jawab terhadap upaya memanusiakan manusia melalui proses pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan adalah untuk menjadikan murid menjadi manusia yang dilakukan dengan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sedangkan pengajaran adalah proses untuk menjadikan murid mengetahui apa yang seharusnya diketahuinya.<sup>1</sup>

Alat untuk mengontrol keterlaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah adalah diperlukannya kegiatan pengawasan pendidikan yang disebut dengan supervisi dan orang yang melakukannya disebut dengan supervisor. Kegiatan supervisi bertujuan untuk membantu para personil madrasah (kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan) agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Supervisi pendidikan di madrasah yang diarahkan untuk membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas agar tercapainya tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik, sedangkan supervisi terhadap kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan sekolah disebut dengan supervisi manajerial. Supervisi akademik dan supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas dan kepala madrasah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-3, 2012. h, 865

Nomor 13 tahun 2007 bahwa salah satu dimensi standar kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.<sup>2</sup> Begitu pula halnya dengan pengawas sekolah yang secara tegas diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Madrasah, menyebutkan bahwa seorang pengawas madrasah wajib mempunyai enam dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Menurut Peraturan menteri yang sama, disebutkan bahwa tugas pengawas sekolah/madrasah adalah melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Sejalan dengan itu peran pengawas menurut Menurut Musfiqon dan Bahak Udin dalam Suharsimi Arikunto dapat dibagi menjadi dua, (1) supervisi akademik (pengawasan operasional), dan (2) supervisi administrasi (pengawasan manajerial/ organisasional). Supervisi akademik, menitik beratkan pengamatan pada masalah yang langsung berada dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. sedangkan supervisi administrasi, menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi sebagai lingkungan belajar yang berfungsi mendukung terlaksananya pembelajaran. Kedua bentuk kegiatan supervisi itu, disebut sebagai supervisi pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Pengawas Sekolah dan Madrasah

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah.

<sup>4</sup> M. Musfiqon & Moch.Bahak Udin, *Menjadi Pengawas Profesional*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015. h. 48. Lihat juga Oteng Sutisna dan Satori

Supervisi manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya. Sasaran Supervisi Manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya (administrasi persuratan dan pengarsipan) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas madrasah dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada kepala sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala-kepala sekolah/madrasah yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau di kumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian

kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.<sup>5</sup>

Pengawas adalah jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing dan membina kehidupan lembaga persekolahan. Oleh karenanya para pengawas harus tumbuh dan berkembang serta memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya, agar kinerja lembaga pendidikan dapat berjalan dan berkembang dengan benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Selain itu dapat melahirkan kebijakan-kebijakan baru dalam memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugasnya. Jadi, pengawas dapat berperan sebagai seorang analis kebijakan dan memahami rumusan kebijakan. Profesionalitas pengawas madrasah dalam mengendalikan proses pendidikan dan pembelajaran memiliki relevansi yang tinggi di era globalisasi dan otonomi sekarang ini, sebab era ini menuntut lebih keras agar sekolah/madrasah memiliki kemampuan responsif berubah ke arah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan zaman.

Eksistensi pengawas sekolah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 merupakan landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu. Selain itu, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan dengan keputusan nomor 097/U/2001)

---

<sup>5</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 52.

merupakan penetapan pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini.<sup>6</sup>

Supervisi Manajerial adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam rangka membantu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi Manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Sasaran supervisi manajerial adalah meningkatkan manajemen sekolah melalui peningkatan kemampuan administratif tenaga kependidikan atau personil madrasah lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan peningkatan mutu di madrasah. Hal ini dilakukan setiap pengawas pada sekolah atau madrasah yang menjadi binaanya. Pengawasan manajerial erat hubungannya dengan pembinaan pengawas terhadap akreditasi sekolah yang meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil

---

<sup>6</sup> Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.h.199.

pengawasan.<sup>7</sup> Seiring dengan fungsi manajerial pengawas adalah sebagai kolaborator dan negosiator dalam perencanaan program pengawasan manajerial pada madrasah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan program perencanaan tersebut.

Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Hasyr : 28: 36: 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat di atas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, di mana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), di samping itu *kata perhatikanlah* menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.<sup>8</sup> Dari ayat tersebut dan penafsiran di atas sangat jelas bahwa perencanaan itu sangat diperlukan dalam setiap langkah orang maupun organisasi atau lembaga. Untuk itulah perencanaan itu sangat diperlukan dalam setiap proses kehidupan baik untuk individu maupun kelompok. Dalam Q.S al-Isra: 15: 17: 36 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

<sup>7</sup> Daryanto, dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h,106

<sup>8</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Cet; IV, ( Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h. 36

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang tidak menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasikan dengan baik.<sup>9</sup>

Dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak meliputi cara berfikir strategis saja dengan berbagai alat berfikir, tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui

---

<sup>9</sup> M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Aditya Media, Yogyakarta: 2005), h. 35-36

yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata.

Ayat al-Qur'an dan di atas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Pada ayat tersebut Allah menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan di mana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif. Perencanaan dalam fungsi manajerial amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang.

Demikian juga dengan perencanaan, pemantauan dan penilaian yang digunakan dalam supervisi manajerial, yakni melihat dari awal bagaimana perkembangan madrasah tersebut, kemudian merencanakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah tersebut, kemudian melakukan evaluasi. Dan setelah melihat hasil evaluasi merencanakan kembali apa yang diperlukan untuk seterusnya. Di sinilah dibutuhkan perencanaan tersebut dengan baik dan matang serta menyeluruh guna kemajuan madrasah atau untuk peningkatan mutu madrasah tersebut.

Kehadiran pendidikan madrasah di Indonesia menjadi penting dalam kerangka perkembangan pendidikan Islam secara umum, sebab inti kehadiran

Madrasah menurut Muhaimin dan Abdul Mujib salah satunya adalah sebagai upaya untuk menjembatani sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi dengan sistem pendidikan Barat.<sup>10</sup> Dengan pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah sebagai pelaksanaannya, Madrasah merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup>

Salah satu jenjang pendidikan madrasah tingkat menengah adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah menjadi salah satu subsistem pendidikan menengah yang juga memiliki peran dan fungsi strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.<sup>12</sup> Semua jenjang Madrasah yang terdapat di kabupaten Barito Kuala mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah baik Negeri maupun Swasta berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Untuk pembinaan dan pengawasan madrasah di tugaskan pengawas madrasah, baik untuk pengawas manajerial maupun pengawas

---

<sup>10</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 135.

<sup>11</sup> Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bagian ketiga Pendidikan Menengah Pasal 18, dijelaskan bahwa : (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan Menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), *Madrasah Aliyah (MA)*, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Madrasah Aliyah sederajat dengan SMA atau SMK dan tidak ada pembedaan. Madrasah Aliyah menjadi salah satu sub sistem pendidikan menengah yang juga memiliki peran dan fungsi strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

<sup>12</sup> *UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 18-20.

akademik. Namun bagaimana gambaran tentang pengawasan manajerial yang dilakukan pengawas, bagaimana pelaksanaannya serta hambatan apa saja yang dialami pengawas, masih perlu dilakukan kajian lebih mendalam.

Studi pendahuluan dilakukan terhadap pengawas terutama pengawas Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Barito kuala tentang pelaksanaan pengawasan manajerial dinilai masih kurang dari 70% terhadap pelaksanaannya, ini di lihat dari rendahnya minat peserta didik untuk meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta, hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan yang memadai terhadap lembaga madrasah tersebut, sehingga menghasilkan mutu lulusan yang kurang efektif dan kurang di gandrungi masyarakat, masyarakat lebih cenderung mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah kejuruan yang mutu lulusannya mereka rasakan lebih terjamin untuk keberhasilan karir anak mereka, karena dinilai memiliki mutu yang bagus.

Salah satu standar yang dinilai paling langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang di inginkan, tenaga pendidik atau guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik ditunjukkan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dengan kualifikasi minimal sarjana (S1) pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi tenaga pendidik mencakup kompetensi pribadi, pedagogik, sosial, dan kompetensi profesioanal.

Selain peserta pendidik, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut adanya tenaga kependidikan yang memadai. Tenaga kependidikan yang ada

memerlukan pembinaan dan pengembangannya pada saat ini terdiri atas: (1) tenaga kepala sekolah, (2) tenaga pengawas, (3) tenaga laboran/teknisi, (4) tenaga perpustakaan, (5) tenaga tata usaha. Tenaga kependidikan di atas terutama tenaga laboran, tenaga perpustakaan dan tata usaha kurang mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan penegembagannya dibandingkan dengan tenaga pendidik. Sedangkan tenaga kepala sekolah dan tenaga pengawas sudah ada dan sudah berfungsi di setiap jenis dan jenjang pendidikan , walaupun pembinaan dan pengembangan secara akademik masih belum terpola dan berkesinambungan.

Tenaga pengawas TK/RA, SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK/MAK merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah/ madrasah dalam meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. Pengawas hendaknya berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inivasi pendidikan di sekolah/madrasah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah/madrasah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah/madrasah yang dibinanya akan banyak bergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

Mutu Madrasah dapat dilihat dari keberhasilan madrasah tersebut dalam mengembangkan prestasi madrasah tersebut baik dari sisi pengetahuan maupun administrasi madrasah. Madrasah akan memiliki keefektifan dan keefesienan dalam produktivitas pengembangan Madrasah jika dipimpin oleh seorang

supervisor baik pengawas maupun kepala madrasah yang aktif dan tepat sasaran. Selama ini supervisi manajerial untuk sebagian orang bahkan sebagian madrasah masih dianggap sebelah mata dan pelaksanaan supervisi manajerial ini belum berjalan dengan baik sehingga belum mendapatkan mutu madrasah yang di harapkan, jika dipelajari lebih lanjut maka supervisi manajerial sangat penting perannya dalam tumbuh kembang kemajuan sebuah Madrasah. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul” Supervisi Manajerial Pengawas Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis memformulasikan fokus penelitian menjadi bagaimana gambaran supervisi manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi Manajerial Pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis yang tertuang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menemukan gambaran tentang supervisi manajerial pengawas dan menjadi informasi awal untuk perkembangan kemajuan mutu Madrasah.
  - b. Sebagai bahan informasi dan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepengawasan manajerial.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, dalam mengambil teori-teori yang tepat dan dapat diimplementasikan dalam satuan lembaga pendidikan.
  - b. Manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya pengawas Madrasah dapat menerapkan supervisi pendidikan selanjutnya dan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat dijadikan pelajaran hingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru tentang persoalan yang akan muncul dalam penelitian ini, penulis mencoba memaparkan secara lebih

operasional yang menyangkut hal-hal penting yang tertuang dalam tesis ini sebagai berikut:

### 1. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah supervisi atau pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah terhadap kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan atau manajemen sekolah yang meliputi, pemantauan, pembinaan dan penilaian.

### 2. Pengawas

Pengawas di sini adalah pengawas madrasah yang berada di lingkungan Kementerian Agama, tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam pengawasan akademik dan pengawasan manajerial Madrasah. Pengawas Madrasah di sini adalah pengawas Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukarram yang berada di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 2 orang.

### 3. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang bercirikan khas Islam. Madrasah yang ingin penulis teliti di sini adalah Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Anjir Muara, yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan yang terletak di jalan Trans Kalimantan Km. 20 kecamatan Anjir Muara dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukarram yang terletak di jalan Trans Kalimantan Km 25.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penyelidikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah tentang pemantauan, pembinaan dan penilaian dalam melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat supervisi manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang supervisi manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah. Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul tesis yang mempunyai kajian serupa tetapi beda fokus kajian penelitian, diantaranya :

*Pertama, Ahmad Syarkani, Manajemen Kepengawasan Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara.*<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepengawasan, pengorganisasian atau proses untuk memperoleh langkah-langkah dalam pelaksanaan, aktivitas kepengawasan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan, serta pengawasan memastikan bahwa program dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>13</sup> Ahmad Syarkani, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin, 2009)

kualitatif dengan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian diketahui (1) perencanaan kepengawasan dibuat pada awal tahun ajaran oleh seluruh pengawas (2) pengorganisasian atau penentuan pekerjaan serta strategi pelaksanaannya dibuat oleh pengawas masing-masing (3) aktivitas pengawasan dimulai persiapan, menyusun program, serta menyiapkan instrumen penilaian, dalam pelaksanaan penilaian dan tindak lanjut dilakukan sekaligus. Model yang sering digunakan adalah model klinis dan masih menggunakan model konvensional. Pendekatan yang digunakan melihat prototipe guru, teknik yang digunakan adalah teknik individu dan kelompok. Problem mendasar yang dihadapi pengawas meliputi keadaan geografis, minimnya sarana penunjang operasional, kurang profesional dan minim pengetahuan tentang supervisi serta masih kurangnya tenaga teknis supervisi. Implikasi dari efektivitas pengawasan kegiatan belajar mengajar semakin baik, segi manajerial Madrasah yang belum lengkap mulai dilengkapi. (4) pengawasan yang dilakukan ada dua macam: pengawasan seluruh program dilakukan setiap setahun sekali, untuk pelaksanaan pengawasan diadakan evaluasi setiap awal bulan, laporan secara tertulis tidak disampaikan dan disimpan oleh pengawas.

*Kedua, Tesis Fitri Yanti, yang berjudul Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.*<sup>14</sup> Penelitian ini mengangkat masalah mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan

---

<sup>14</sup> Fitri, Yanti, *Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta*, Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.

pendidikan di Sekolah yang pimpinnya, hal tersebut diidentifikasi oleh dari hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah pada kompetensi manajerial kepala sekolah yang masih di bawah dari kompetensi lain. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup yang disebarkan kepada sampel sebanyak 78 kepada kepala Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)* diperoleh kecenderungan rata-rata untuk variabel X (*Supervisi Manajerial Pengawas*) memiliki kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum *Supervisi Manajerial Pengawas* di Kecamatan Purwakarta telah dilaksanakan dengan sangat baik. Kemudian kecenderungan rata-rata untuk variabel Y (*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*) memiliki kriteria sangat baik. Angka tersebut menggambarkan bahwa kemampuan Manajerial Kepala sekolah di Kecamatan Purwakarta dalam penelitian ini adalah sangat baik. Hasil uji normalitas distribusi data menunjukkan kedua variabel tersebut, sehingga analisis data yang digunakan selanjutnya menggunakan statistik parametik. Korelasi variabel X dan Y memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,490, memiliki arti hubungan kedua variabel cukup kuat. Pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 24,0% dan 76,0% dipengaruhi faktor lain. Hasil uji regresi diperoleh persamaan  $= 25,584 + 0,490X$  memiliki arti

jika terdapat penambahan satu variabel X maka akan diikuti peningkatan 0,490 variabel Y. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa supervisi manajerial pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dasar Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Adapun rekomendasi penelitian yaitu kepala sekolah diharapkan lebih memahami tentang supervisi manajerial pengawas dan lebih mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kepala Sekolah dalam pengelolaan Sekolah. Pengawas dalam menjalankan tugas supervisi manajerial melalui pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Kepala Sekolah perlu mengadakan berbagai inovasi dalam pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisien sekolah.

*Ketiga*, tesis Siti Muslimah yang berjudul *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Madrasah pada MTsN di Kabupaten HSS (Studi pada MTsN Amawang, MTsN Durian Rabung, MTsN Padang Batung Sei. Paring)*.<sup>15</sup> Fokus pada penelitian ini adalah: Bagaimana upaya kepala MTsN Amawang, MTsN Durian Rabung, MTsN Padang Batung Sei. Paring Kabupaten HSS. Dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang bermutu, mengkoordinasikan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan madrasah, mengelola kesiswaan, bentuk kerjasama dengan masyarakat serta mengelola layanan khusus.

Tujuan penelitian pada tesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kepala Madrasah dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang

---

<sup>15</sup> Siti Muslimah, *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Madrasah pada MTsN di Kabupaten HSS (Studi pada MTsN Amawang, MTsN Durian Rabung, MTsN Padang Batung Sei. Paring)*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin, 2011)

bermutu, mengkoordinasikan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan Madrasah, mengelola kesiswaan, bentuk kerjasama dengan masyarakat serta mengelola layanan khusus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data adalah kepala madrasah MTsN Amawang, MTsN Durian Rabung, MTsN Padang Batung Sei. Paring Kabupaten HSS sebagai responden. Dewan guru dan kepala Tu/ staf, para siswa dan ketua komite/ masyarakat sebagai informan. Dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik dasar, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam dua langkah, yaitu analisis saat pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dalam hal upaya peningkatan proses belajar mengajar yang bermutu, mengkoordinasikan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan Madrasah, mengelola kesiswaan, bentuk kerjasama dengan masyarakat serta mengelola layanan khusus berupa usaha kesehatan Sekolah, perpustakaan, dan keamanan Madrasah. Kepala MTsN Amawang berhasil sangat baik, kepala MTsN Durian Rabung berhasil dengan baik, dan kepala MTsN Padang Batung Sei. Paring berhasil dengan baik.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan tentang kajian penelitian supervisi manajerial oleh pengawas pada Madrasah Aliyah belum pernah dilakukan dan berbeda kajian dengan penelitian yang terdahulu. Pada tesis yang pertama mengkaji tentang proses pelaksanaan Supervisi

Pendidikan Agama Islam, tesis yang kedua mengkaji pengaruh Supervisi Manajerial terhadap kemampuan manajerial Kepala Sekolah Dasar. Dan pada tesis yang ketiga mengkaji tentang kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penyelidikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah Aliyah yang meliputi pemantauan, pembinaan dan penilaian dalam pelaksanaan supervisi manajerial dan memantau 8 standar nasional pendidikan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Supervisi manajerial menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi Sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang: Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defenisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Teori yang berkaitan dengan: Konsep Supervisi Manajerial, Pengertian Supervisi Manajerial, fungsi Supervisi Manajerial, Ruang Lingkup Supervisi Manajerial, Prinsip- Prinsip Supervisi Manajerial, dan Metode Supervisi Manajerial.

Bab III. Berisi tentang Metode penelitian yang membahas: Jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, Tahapan penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV. Laporan hasil penelitian berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian yang mendeskripsikan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 5 dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram , Visi dan Misi sekolah, keadaan guru beserta staf dan karyawan, letak sekolah, keadaan siswa, sarana dan prasarana; penyajian data yang meliputi Supervisi Manajerial Oleh Pengawas pada Madrasah Aliyah Negeri 5 dan Madrasah Aliyah darul Mukarram; Pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan tentang bagaimana Supervisi Manajerial Pengawas pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram dan Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Manajerial.

Bab V Berisi tentang: Simpulan yang menggambarkan hasil temuan akhir dari penelitian, dan saran-saran yang berupa rekomendasi yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.